

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Hasil analisa dan penelitian tentang peran supervisi kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Bogor, didapatkan beberapa hal yang disimpulkan sesuai tujuan penelitian, adalah sebagai berikut:

- a. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 70 perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Bogor dengan gambaran karakteristik berdasarkan usia perawat mayoritas usia dewasa muda kurang dari 30 tahun sebanyak 49 perawat (70%), jenis kelamin perawat mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 perawat (62,9%), tingkat pendidikan mayoritas lulusan D3 Keperawatan sebanyak 51 perawat (72,9%), masa kerja mayoritas kurang dari 5 tahun sebanyak 59 perawat (84,3%) dan pelatihan *patient safety* mayoritas belum pernah mengikuti sebanyak 50 perawat (71,4%).
- b. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 70 perawat yang diteliti didapatkan peran supervisi kepala ruangan didominasi pada kategori baik sebanyak 48 perawat (68,6%).
- c. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 70 perawat yang diteliti didapatkan hasil perawat yang termotivasi dalam pencegahan risiko jatuh mendominasi sebanyak 44 perawat (62,9%).
- d. Hasil analisis bivariat menghasilkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh dengan nilai *p value* = 0,359 atau ( $P > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- e. Hasil analisis bivariat menghasilkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh dengan nilai *p value* = 1 atau ( $P > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- f. Hasil analisis bivariat menghasilkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Bogor. Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* didapatkan bahwa nilai *p Value* = 0,048 (*p value* < 0,05)  $H_0$  ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai OR = 0,228 < 1, artinya perawat pendidikan D3 Keperawatan berpeluang 0,228 kali lebih besar untuk tidak termotivasi dalam pencegahan risiko jatuh dibandingkan dengan perawat berpendidikan Ners.
- g. Hasil analisis bivariat menghasilkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh dengan nilai *p value* = 0,308 atau ( $P > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- h. Hasil analisis bivariat menghasilkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pelatihan *patient safety* dengan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh dengan nilai *p value* = 1,000 atau ( $P > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- i. Hasil analisis bivariat menghasilkan ada hubungan yang signifikan antara peran supervisi kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh dengan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai OR 22,500 nilai OR > 1 = artinya peran supervisi kepala ruangan yang kurang baik beresiko 22,5 kali lebih besar untuk tidak termotivasi dibandingkan dengan peran supervisi kepala ruangan yang baik. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala ruangan diterapkan dengan peran kepala ruangan dalam memberikan bimbingan, arahan sebelum dilakukan supervisi, evaluasi kinerja diberikan setelah dilakukan supervisi dengan pemberian *feedback* kepada perawat. Kepala ruangan memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi perawat dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh. Perawat juga mengakui bahwa pelaksanaan pencegahan risiko jatuh disebabkan oleh peranan kepala ruangan dalam mengingatkan perawat.. Peran kepala ruangan yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan dan menumbuhkan sikap

serta tanggung jawab perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh rumah sakit dengan mengetahui faktor yang dapat meningkatkan motivasi sehingga menghasilkan kinerja yang baik, hal tersebut akan berdampak terhadap mutu pelayanan kesehatan.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan bagi rumah sakit, dan bagi penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

### a. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan mengadakan pelatihan terkait *patient safety* serta mengadakan pendidikan berkelanjutan kepada perawat pelaksana untuk membantu perawat meningkatkan *skill* dalam melakukan tindakan menerapkan budaya keselamatan pasien dalam pencegahan risiko jatuh karena peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat berpengaruh terhadap wawasan dan profesionalitas yang bertambah dalam meningkatkan akreditasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor. Pelatihan terkait *patient safety* harus diberikan kepada semua perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor untuk menunjang perawat dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan budaya keselamatan pasien untuk menghindari terjadinya kejadian jatuh pada pasien. Manajerial Rumah Sakit juga dapat meningkatkan peran supervisi kepala ruangan dengan mengikutsertakan kepala ruangan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kepala ruangan dalam melaksanakan supervisi melalui kegiatan pelatihan-pelatihan serta bimbingan.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh bidang keperawatan sebagai masukan dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan dengan memberikan kuesioner menurut persepsi perawat pelaksana sehingga rumah sakit dapat menerima *feedback* dari pelaksanaan supervisi. Kepala ruangan diharapkan tetap melaksanakan supervisi dengan baik melalui peran

kepala ruangan dalam mengingatkan perawat serta memberikan *reward* kepada perawat agar perawat lebih termotivasi dalam pencegahan risiko jatuh.

b. Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi perawat untuk lebih termotivasi dalam mengupayakan pencegahan risiko jatuh pasien untuk meminimalkan cedera akibat terjatuh dan meningkatkan keselamatan pasien. Pembuatan poster mencegah risiko jatuh pasien yang memiliki tujuan untuk mengingatkan dan meningkatkan kewaspadaan perawat tentang pencegahan pasien jatuh.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi dan masukan bagi akademis atau peneliti lain terkait pelaksanaan supervisi kepala ruangan khususnya manajemen keperawatan. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan cara membagikan kuesioner secara langsung serta menemani responden secara langsung dalam pengambilan data. Penelitian selanjutnya dapat menggali dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala ruangan dan motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh dengan melakukan lanjutan dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam pencegahan risiko jatuh.